

PENDEKATAN SAINTIFIK BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI BERPENGARUH TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS I SD

Ni Kadek Winda Apriliani¹, Ni Nyoman Ganing², I Wayan Wiarta³

¹²³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

email: kadewinda@yahoo.co.id¹, nyomanganing@yahoo.co.id²,
wayan.wiarta@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis siswa kelas I SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan *non-equivalen control group desain*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri di Letkol Wisnu yang terdiri dari 308 orang siswa. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 58 orang siswa, 29 orang siswa kelas Ia SD Negeri 5 Peguyangan sebagai kelompok kelas eksperimen dan sebanyak 31 orang siswa, kelas I SD Negeri 10 peguyangan sebagai kelompok kelas kontrol. Pengumpulan data hasil belajar menulis permulaan dilakukan dengan metode tes uraian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis uji-t. Berdasarkan hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 5,992 > t_{tabel} = 2,00$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis antara siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan saintifik berbantuan media gambar berseri dengan siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan saintifik tanpa berbantuan media gambar berseri. Nilai rata-rata hasil belajar menulis permulaan pada kelompok eksperimen yaitu $\bar{X}_E = 82,069$ dan rata-rata hasil belajar menulis permulaan kelompok kontrol yaitu $\bar{X}_K = 69,352$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik berbantuan media gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa kelas I Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara tahun ajaran 2015/2016.

Kata-kata kunci: pendekatan saintifik, media gambar berseri, keterampilan menulis

Abstract

This study aims to know the effect of the scientific approach to media-aided images beamed to grade student writing skills the entry 1th grade student of Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara the academic year 2015/2016. This study is a quasi-experimental research design with non-equivalent control group design. The study population is the 1th grade student of Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara, which consists of 308 students. Samples are as many as 58 students, 29 students of class 1A SD Negeri 5 Peguyangan as a class experiment and as many as 31 students of class I SD Negeri 10 Peguyangan as a group control class. The collection of data result of learning to write starters performed with test method description. Data were analyzed using t-test analysis. Based on the analysis results obtained $t = 5.992 > table = 2.00$, so H_0 rejected, which means there are significant differences between students writing skills that learned through scientific approach aided by media images beamed with students that learned through scientific approach without media-assisted image glow. The average value of the results of learning to write the beginning of the experimental group of = 82.069 and the average

result of learning to write the beginning of the control group = 69.352. Thus, it can be concluded that the application of the scientific approach aided media beamed images affect the writing skills of students of class I of Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara the academic year 2015/2016.

Key words : Scientific Approach, Media beamed images, Writing skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kemungkinan pada siswa untuk memperoleh kesempatan dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan sangat tergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh. Pendidikan juga dapat menjadi suatu kekuatan untuk melakukan perubahan. Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan siswa untuk aktif belajar.

Pendidikan merupakan sebuah sistem, tersusun secara sistematis, pendidikan juga merupakan proses yang bertahap. Pendidikan yang baik harus diiringi proses belajar yang baik. Bukan sekadar ilmu pengetahuan yang ditransfer begitu saja namun lebih kepada konstruksi diri terhadap pengetahuan dalam diri insan pembelajar itu sendiri. Adanya hubungan saling mendukung antara siswa dan guru ini akan menjadikan sebuah interaksi potensial dalam pengembangan sumber daya manusia yang siap dan mampu menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan tidak hanya cukup dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa sebagai sentra pendidikan saja namun kualitas dan kuantitas guru sebagai tenaga pendidik profesional juga perlu dikembangkan dan ditingkatkan.

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman

dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari pemahaman yang beragam tersebut, berikut dikemukakan berbagai definisi belajar menurut para ahli.

Menurut R. Gagne (1989), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seseorang pendidik atau guru.

Adapun menurut Burton dalam Usman dan Setiawati (1993:4), belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara menurut E.R. Hilgard (1962), belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan

sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Belajar dan hasil belajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar oleh Nawawi dalam Ahmad Susanto (2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali dilaksanakan penyempurnaan dan perbaikan kurikulum. Perubahan kurikulum didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dari perubahan yang terjadi menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (Kurniasih dan Sani, 2014:32). Peran seorang guru sangat penting dalam menciptakan suatu pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Salah satu cara agar pembelajaran dapat berjalan secara aktif, kreatif dan inovatif adalah dengan menggunakan pembelajaran tematik.

Pembelajaran terpadu dikemas dalam pembelajaran tematik, yaitu dengan mengaitkan materi-materi yang ada dalam berbagai mata pelajaran di SD dalam suatu tema tertentu. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terpadu, yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema (Kurniawan, 2014:95). Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. (Susanto, 2013:242)

Ketika anak memasuki usia sekolah dasar, anak-anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. Pada masa ini, anak dituntut untuk berpikir lebih dalam lagi kemampuan berbahasa anak pun mengalami perkembangan.

Susanto (2013:242) menyatakan,

Bahasa Indonesia merupakan suatu alat yang penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan kebahasaan Indonesia, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dimiliki oleh siswa di sekolah dasar. Salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh siswa adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan keterampilan seseorang (individu) mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Keterampilan ini berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam memilih, memilah, dan menyusun

pesan untuk ditransaksikan melalui bahasa tulis. Menurut Cahyadi dan Hodijak dalam Susanto (2013:243), pesan yang ditransaksikan itu dapat berupa wujud ide (gagasan), kemampuan, keinginan, perasaan atau informasi. Selanjutnya pesan tersebut dapat menjadi isi sebuah tulisan yang ditransaksikan kepada pembaca. Melalui sebuah tulisan, pembaca dapat memahami pesan yang ditransaksikan serta tujuan penulisan.

Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dapat dipelajari dan senantiasa dilatih. Menulis memerlukan keterampilan tambahan bahkan motivasi tambahan pula, hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis (Susanto, 2013:246).

Keterampilan menulis adalah salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi pembaca, di samping keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Saddhono dan Slamet, 2014:160).

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita tetapi melalui bahasa tulisan. Menurut Tarigan (2008:22), fungsi utama dari tulisan yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para belajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual (Tarigan, 2008:23)

Menurut Susanto (2013:258), dalam pembelajaran menulis bagi pemula perlu memperhatikan beberapa cara atau langkah yang dapat mengarahkan mereka kepada proses pembelajaran menulis yang baik, yaitu:

(a) Pengenalan. Pada taraf pengenalan ini, guru hendaknya memperhatikan benar-benar tulisan yang hendak dikenalkan kepada siswa terutama huruf yang belum pernah diperkenalkan. (b) Menyalin. Pembelajaran menulis bagi kelas pemula dapat dilakukan dengan alternatif berikut: (1) Menjiplak (menyalin tulisan di papan tulis ke dalam buku latihan sesuai dengan bunyi bacaan tersebut). (2) Menyalin dari tulisan cetak (lepas) ke tulisan tegak bersambung atau sebaliknya. (3) Menyalin dari huruf kecil menjadi huruf besar pada huruf pertama kata awal kalimat. (4) Menyalin dengan cara melengkapi, yakni dengan cara melengkapi dengan tanda baca dan melengkapi dengan kata. (c) Menulis Halus atau Indah. Perbedaan pembelajaran menulis halus di kelas awal hanyalah terletak pada bahan yang diajarkan. Dalam pelaksanaannya pembelajaran menulis indah yang harus diperhatikan yaitu bentuk, ukuran, tebal tipis dan kerapian. (d) Menulis Nama. Sebagaimana pengajaran menulis di kelas satu, para siswa diberi tugas untuk menulis nama benda, orang, jalan, desa, kota, binatang, tumbuhan, dan sebagainya. Perbedaannya kalau di kelas satu masih menggunakan huruf kecil, maka di kelas dua siswa sudah menggunakan huruf besar pada huruf pertama kata awal kalimat. Latihan ini merupakan latihan dasar mengarang. (e) Mengarang sederhana. Pelajaran mengarang di kelas pemula diberikan dalam bentuk mengarang sederhana cukup lima sampai sepuluh baris. Dalam mengarang ini digunakan rangsang visual, dapat juga dengan meminta siswa menuliskan pengalamannya sendiri, cerita dari bangun tidur sampai akan berangkat ke sekolah atau dalam perjalanan menuju ke sekolah dan sebagainya. Dalam mengarang sederhana dinilai tentang kerapian, ketepatan ejaan,

dan isi karangan ditekankan kepada siswa untuk diperhatikan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (keterampilan menulis), banyak pendekatan yang dapat digunakan. Guru harus mampu menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi saat mengajar. Menggunakan pendekatan berguna untuk merangsang keinginan siswa agar belajar secara aktif. Pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (keterampilan menulis) adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan siswa adalah pendekatan saintifik dan dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Penggunaan media, yaitu media gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan menulis, akan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dinyatakan Gagne (1988), gambar-gambar bisa memberikan motivasi belajar, walaupun bukan satu-satunya.

Media gambar dapat berupa gambar berseri maupun gambar lepas. Penggunaan media gambar dapat membantu siswa untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan. Gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menunjukkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar satu dengan yang lainnya. Media gambar berseri mengandung cerita dengan urutan tertentu sehingga gambar satu dengan gambar yang lainnya memiliki hubungan cerita.

Penerapan kurikulum 2013 memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, dimana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis (mengasosiasikan) data, dan mengkomunikasikan hasil belajar yang disebut pendekatan saintifik (Ridwan Abdullah Sani:2014). Pendekatan saintifik perlu dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri dan berpikir kreatif.

Daryanto (2014:51) mengatakan,

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Dyer dalam Ridwan Abdullah (2014) mengatakan, Pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: 1) mengamati/observasi; 2) menanya; 3) mencoba/mengumpulkan informasi; 4) menalar/asosiasi dan 5) mengkomunikasikan. Tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari. Pada suatu pembelajaran mungkin dilakukan pengamatan terlebih dahulu sebelum memunculkan pertanyaan, namun pada pembelajaran lainnya mungkin siswa akan mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan pengamatan.

Dyer dalam Ridwan Abdullah (2014) mengatakan, Pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: 1) mengamati/observasi; 2) menanya; 3) mencoba/mengumpulkan informasi; 4) menalar/asosiasi dan 5) mengkomunikasikan. Berikut ini dijabarkan masing-masing aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran saintifik.

Observasi adalah menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi. Sebuah benda dapat diobservasi untuk mengetahui karakteristiknya. Benda dapat

menunjukkan karakteristik yang berbeda jika dikenai pengaruh lingkungan. Ketika melakukan suatu pengamatan, diperlukan kemampuan mengamati yang lebih teliti, bahkan mungkin menggunakan alat ukur. Pengamatan yang cermat sangat dibutuhkan untuk dapat menganalisis suatu permasalahan atau fenomena.

Siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari. Aktivitas belajar ini sangat penting untuk meningkatkan keingintahuan dalam diri siswa dan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar. Guru perlu mengajukan pertanyaan dalam upaya memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan. Siswa perlu dimotifasi untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan pengetahuan yang telah dipelajarinya. Kegiatan untuk meaktifkan siswa untuk bertanya dapat dilakukan dengan berbagai metode atau teknik, misalnya dengan meminta siswa merumuskan beberapa pertanyaan yang akan dalam melakukan pengumpulan data melalui wawancara.

Belajar dengan menggunakan pendekatan ilmiah akan melibatkan siswa dalam melakukan aktivitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan. Guru dapat menugaskan siswa untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber. Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Untuk itu siswa dapat membaca buku lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen untuk memperoleh informasi.

Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki siswa. Upaya untuk melatih siswa dalam melakukan penalaran

dapat dilakukan dengan meminta siswa untuk menganalisis data yang telah diperoleh sehingga siswa dapat menghubungkan satu informasi dengan informasi lainnya.

Dalam pendekatan saintifik guru diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah dipelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi dan mengasosiasikan. Hasil tersebut disampaikan di kelas sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan kegiatan pokok pembelajaran pendekatan saintifik adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa; 2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip; 3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan tingkat tinggi siswa; dan 4) dapat mengembangkan karakter siswa (Daryanto, 2014:53).

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut: (a) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. (b) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis. (c) terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa pelajaran itu merupakan suatu kebutuhan. (d) Diperolehnya hasil pembelajaran yang tinggi. (e) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah. (f) Untuk mengembangkan karakter siswa (Daryanto, 2014:54).

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu diharapkan siswa mencari tahu dari berbagai sumber dan tidak hanya diberi tahu.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa kurang memahami penggunaan tanda baca dan penulisan sesuai EYD yang baik dan benar. Penggunaan tanda baca dan penulisan EYD yang baik dan benar merupakan pengetahuan dasar dari keterampilan menulis yang penting untuk dimengerti oleh siswa. Dalam proses pembelajaran, terkadang kurang adanya inovatif dalam mengajar, selain itu juga kurang dalam menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Banyak media yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa dalam melatih keterampilan menulis siswa. Dalam hal ini salah satunya adalah menggunakan media gambar berseri. Dengan menggunakan gambar berseri secara tidak langsung siswa mengamati gambar dan menuliskan cerita dari gambar berseri yang disediakan.

Pembelajaran saintifik berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (keterampilan menulis) kelas I SD, dapat berpengaruh terhadap siswa, membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar sehingga mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan hasil belajar pengetahuan Bahasa Indonesia (keterampilan menulis) dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas I SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2015/2016"

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas I SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain yang digunakan yaitu melibatkan dua kelompok kelas, yakni: kelompok kelas pertama sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan khusus dengan penerapan pendekatan saintifik berbantuan media gambar berseri dan kelompok kelas kedua sebagai kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan saintifik tanpa berbantuan media gambar berseri.

Rancangan eksperimen semu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

Dari populasi siswa kelas I SD Negeri di Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara tahun ajaran 2015/2016, untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti menggunakan teknik *random sampling*. Pada tahap pertama, dilakukan teknik pengambilan sampel dengan cara undian, sehingga semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian.

Tahap kedua, setelah dua kelas terpilih melalui pengundian, maka dilakukan uji kesetaraan untuk mengetahui tingkat kesetaraan kedua kelas yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan nilai hasil belajar pengetahuan siswa pada tema sebelumnya. Hasil belajar pengetahuan siswa dianalisis dengan uji beda (uji-t).

Pada tahap ketiga, apabila semua kelas sudah setara maka dilakukan pemilihan kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil

perhitungan uji kesetaraan dan uji-t, maka diperoleh dua kelas yang dijadikan sampel penelitian. Adapun yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas Ia SD Negeri 5 Peguyangan dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas I SD Negeri 10 Peguyangan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi hasil belajar keterampilan menulis. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode tes untuk mengukur keterampilan menulis. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar keterampilan menulis adalah tes hasil belajar subjektif dalam bentuk tes uraian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian pada kelas IA SDN 5 Peguyangan sebagai kelompok eksperimen yaitu keterampilan menulis yang dibelajarkan melalui pendekatan saintifik berbantuan media gambar berseri memiliki rata-rata 82,069, standar deviasi 7,309, varian 53,417, nilai minimum 73,3, nilai maksimum 100. Sedangkan data pada kelas I SDN 10 Peguyangan sebagai kelompok kontrol yaitu keterampilan menulis yang dibelajarkan melalui pendekatan saintifik tanpa berbantuan media gambar berseri memiliki rata-rata 69,352, standar deviasi 9,085, varian 82,537, nilai minimum 56,7, nilai maksimum 86,7. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data nilai hasil belajar menulis

permulaan siswa yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Kuadrat* (X^2) pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $dk = n-1$. Pada kelompok eksperimen, berdasarkan pada taraf signifikansi 5% (0.05) dan derajat kebebasan ($dk=6-1$) nilai X^2_{tabel} adalah 11.07 dan hasil analisis $X^2_{hitung} = 8,68$, sehingga $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Ini berarti sebaran data keterampilan menulis siswa kelompok eksperimen berdistribusi normal. Pada kelompok kontrol berdasarkan pada taraf signifikansi 5% (0.05) dan derajat kebebasan ($dk=6-1$) nilai X^2_{tabel} adalah 11.07 dan hasil analisis $X^2_{hitung} = 8,86$, sehingga $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Ini berarti sebaran data keterampilan menulis siswa kelompok kontrol juga berdistribusi normal. Uji homogenitas varian menggunakan uji F. Kriteria pengujian jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel homogen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang $n1 - 1$ ($31 - 1=30$) dan derajat kebebasan untuk penyebut $n2 - 1$ ($29 - 1=28$). hasil uji homogenitas varian menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,545 < 1.87$. Ini berarti bahwa varian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t. Kriteria pengujiannya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $dk = (n1 + n2 - 2)$. Hasil perhitungan uji hipotesis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Uji hipotesis

Kelas	Mean	Varians	N	ttabel	thitung	Kesimpulan
Eksperimen	82,069	53,417	29	2,000	5,992	Ho ditolak
Kontrol	69,352	82,352	31			

Berdasarkan hasil analisis data berdasarkan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 5,992 > t_{tabel} = 2,000$. Kedua nilai tersebut

dibandingkan maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari perbandingan tersebut maka H_0 ditolak. Dalam pembelajaran menulis

permulaan, pembelajaran dengan berbantuan media gambar berseri secara keseluruhan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tanpa berbantuan media gambar berseri yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelompok siswa eksperimen yaitu SD Negeri 5 Peguyangan sebesar $\bar{x} = 82,069$ dan nilai rata-rata kelompok kelas kontrol sebesar $\bar{x} = 69,352$. Dari nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen $\bar{x} = 82,069 > \bar{x} = 69,352$ pada nilai rata-rata kelas kontrol.

Dalam proses pembelajaran, terkadang kurang adanya inovatif dalam mengajar, selain itu juga kurang dalam menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Siswa dihadapkan pada situasi belajar yang tidak hanya menggunakan guru sebagai sumber belajarnya, melainkan melibatkan peran aktif siswa dalam setiap pendapat dan pengetahuan yang mereka miliki. Dalam proses pembelajaran minat siswa perlu dikembangkan. Maka dari itu guru perlu menggunakan media yang bagus untuk menarik minat siswa belajar. Banyak media yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa dalam melatih keterampilan menulis siswa, salah satunya dengan menggunakan media gambar berseri dimana siswa akan tertarik untuk belajar dengan gambar-gambar. Sedangkan tanpa media minat siswa untuk belajar tidaklah optimal. Kurangnya minat siswa dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Proses pembelajaran menulis permulaan yang dibelajarkan tanpa bantuan media gambar berseri kurang optimal. Dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media gambar berseri maka kemampuan intelek siswa, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa akan lebih meningkat. Hal ini karena dalam gambar berseri yang disediakan harus diurutkan sesuai dengan gambar dari awal hingga akhir sehingga akan membentuk suatu jalan cerita yang menarik. Kemudian siswa mampu mengolah kata sesuai yang

dikehendaki dan akhirnya mampu menulis. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir.

Dengan menggunakan gambar berseri secara tidak langsung siswa mengamati gambar dan akan mampu menuliskan cerita dari gambar berseri yang disediakan. Pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan berbantuan media gambar berseri akan menarik minat siswa dalam belajar sehingga hasilnya akan berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam menulis. Hal itu disebabkan karena siswa kelas I akan tertarik dengan gambar-gambar yang menarik perhatian sehingga minat siswa untuk belajar akan lebih optimal.

Hal ini terbukti berdasarkan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 5,992$ dan $t_{tabel} = 2,000$. Kedua nilai tersebut dibandingkan maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,992 > 2,00$). Dari perbandingan tersebut maka H_0 ditolak. Rerata keterampilan menulis pada kelas eksperimen yaitu sebesar 82,069 sedangkan rerata keterampilan menulis permulaan pada kelas kontrol yaitu sebesar 69,352. Dari nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen $\bar{x} = 82,069 > \bar{x} = 69,352$ pada nilai rata-rata kelas kontrol.

Berdasarkan uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis permulaan antara siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan saintifik berbantuan media gambar berseri dengan siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan saintifik tanpa berbantuan media gambar berseri. Maka didapatkan simpulan bahwa terdapat pengaruh pendekatan saintifik berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis siswa kelas I SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara pada taraf signifikansi 5% diterima. Hal ini mengandung arti bahwa yang dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan media gambar berseri, hasil belajarnya lebih baik dari siswa yang dibelajarkan tanpa bantuan media gambar berseri.

Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendekatan saintifik berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis siswa kelas I SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara tahun ajaran 2015/2016.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis antara siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan saintifik berbantuan media gambar berseri dengan siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan saintifik tanpa berbantuan media gambar berseri siswa kelas I SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara tahun ajaran 2015/2016. Ini terbukti bahwa berdasarkan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 5,992$ dan $t_{tabel} = 2,000$. Kedua nilai tersebut dibandingkan maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,992 > 2,000$). Dari perbandingan tersebut maka H_0 ditolak. Rerata hasil belajar menulis permulaan kelas pendekatan eksperimen yaitu kelas yang dibelajarkan melalui pendekatan saintifik berbantuan media gambar berseri pada siswa kelas I SD Negeri 5 Peguyangan sebesar 82,069. Sedangkan rerata hasil belajar menulis permulaan kelas kontrol yaitu kelas yang dibelajarkan melalui pendekatan saintifik tanpa bantuan media gambar berseri pada siswa kelas I SD Negeri 10 Peguyangan sebesar 69,352. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan saintifik berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis siswa kelas I SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut. a. Kepada guru, disarankan menggunakan media yang dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar agar pembelajaran berlangsung dengan efektif dan lebih menyenangkan. b. Kepada sekolah, penelitian ini dapat mengembangkan kinerja guru dalam proses pembelajaran agar guru memiliki inovasi-inovasi dalam pembelajaran dan menciptakan suasana

pembelajaran yang menyenangkan, sehingga menjadikan sekolah yang unggul dan inovatif. c. Kepada peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pendekatan saintifik berbantuan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran yang lainnya, agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan guna memperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Abdullah, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Agung, A. A. Gede. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Jurusan Teknologi Pendidikan, FIP Undiksha Singaraja
- Daryanto, Hamid. 2013. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Kurniasi, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013*. Kata Pena
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. 2013. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, M.H. 2003. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Undiksha. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Singaraja: Undiksha
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta; Bumi Aksara
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhamadiyah malang
- Winarsunu, Tulus. 2010. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.